

***ANALYSIS OF CONSIDERATION CHANGES IN ESTIMATING EMPLOYMENT INDICATORS IN WEST SULAWESI: THE CASE OF THE TRANSITION FROM SUPAS 2015 TO LF SP2020***

**ANALISIS PERUBAHAN PENIMBANG DALAM ESTIMASI INDIKATOR KETENAGAKERJAAN DI SULAWESI BARAT : KASUS TRANSISI DARI SUPAS 2015 KE LF SP2020**

<sup>1</sup>Karnoto

[karnoto@stiemmamuju.ac.id](mailto:karnoto@stiemmamuju.ac.id)

Universitas Muhammadiyah Mamuju

<sup>2</sup>Tri Frida Suryati

[trifridasuryati@stiemmamuju.ac.id](mailto:trifridasuryati@stiemmamuju.ac.id)

Universitas Muhammadiyah Mamuju

***Abstract***

*This research analyzes the changes in weighting for estimating employment indicators in West Sulawesi Province, particularly in the context of the transition from the 2015 Intercensal Population Survey (SUPAS 2015) to the 2020 Long Form Population Census (LF SP2020). The study aims to evaluate the impact of methodological changes on the validity and consistency of employment data and their implications for public policy. The research methodology involves a literature review to compile information from relevant sources, including scientific publications, statistical agency reports, and related policy documents. The findings of the study indicate that the transition from SUPAS 2015 to LF SP2020 reflects an evolution in survey and data processing approaches to enhance the accuracy and relevance of employment data. The implications of these methodological changes are crucial for designing more effective employment policies in response to population dynamics and labor market conditions in the future.*

***Keyword: Labor Force, LF SP2020, Employment***

**Abstrak**

Penelitian ini menganalisis perubahan penimbang dalam estimasi indikator ketenagakerjaan di Provinsi Sulawesi Barat, khususnya dalam konteks transisi dari Survei Penduduk Antar Sensus 2015 (SUPAS 2015) ke Long Form Sensus Penduduk 2020 (LF SP2020). Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi dampak perubahan metodologi terhadap validitas dan konsistensi data ketenagakerjaan, serta implikasinya terhadap kebijakan publik. Metode penelitian menggunakan kajian literatur untuk menyusun ulang informasi dari sumber-sumber yang relevan, termasuk publikasi ilmiah, laporan lembaga statistik, dan dokumen kebijakan terkait. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peralihan dari SUPAS 2015 ke LF SP2020 mencerminkan evolusi dalam pendekatan survei dan pengolahan data untuk meningkatkan akurasi dan relevansi data ketenagakerjaan. Implikasi dari perubahan metodologi ini penting untuk merancang kebijakan ketenagakerjaan yang lebih efektif dalam menghadapi dinamika populasi dan pasar tenaga kerja di masa mendatang.

**Kata kunci: Angkatan Kerja, LF SP2020, Ketenagakerjaan**



## **PENDAHULUAN**

Pada Agustus 2023, di Provinsi Sulawesi Barat, jumlah angkatan kerja mencapai 760,28 ribu orang, mengalami kenaikan sebesar 10,83 ribu orang dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Meskipun demikian, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami penurunan signifikan menjadi 71,05 persen, menandakan penurunan dalam keterlibatan tenaga kerja dalam perekonomian. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) menurun menjadi 2,27 persen pada Agustus 2023, menunjukkan perbaikan dalam kesempatan kerja. Penduduk yang bekerja mencapai 743,01 ribu orang, dengan sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib mengalami peningkatan signifikan, sementara sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mengalami penurunan besar. Sebanyak 73,35 persen dari penduduk bekerja dalam kegiatan informal, mengalami penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya. Persentase pekerja setengah penganggur turun, sementara persentase pekerja paruh waktu mengalami kenaikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan data terkini tentang indikator ketenagakerjaan di Provinsi Sulawesi Barat dengan kajian tentang perubahan penimbang dalam estimasi indikator ketenagakerjaan di Indonesia. Fokus utama adalah pada transisi dari metode SUPAS 2015 ke LF SP2020 dalam penghitungan statistik ketenagakerjaan. Tujuan kajian ini meliputi evaluasi metodologi penggunaan penimbang, memahami dampaknya terhadap estimasi indikator ketenagakerjaan di tingkat nasional dan regional, serta membandingkan efek transisi terhadap validitas, konsistensi, dan interpretasi data ketenagakerjaan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi implikasi dari perubahan metodologi terhadap desain kebijakan publik yang lebih efektif dan responsif terhadap dinamika populasi dan ketenagakerjaan di masa mendatang.

Perubahan metodologi penggunaan penimbang dari SUPAS 2015 ke LF SP2020 pada Agustus 2023 mencerminkan upaya untuk meningkatkan akurasi dan relevansi data ketenagakerjaan di Indonesia. SUPAS 2015, dengan cakupan survei yang luas, telah menjadi dasar penting dalam penghitungan indikator ketenagakerjaan selama beberapa tahun terakhir, sementara LF SP2020



---

menawarkan data yang lebih terperinci dan terbaru mengenai struktur populasi. Kajian literatur sistematis yang dilakukan akan menggali metodologi yang digunakan, membandingkan efek dari peralihan tersebut, serta menganalisis dampaknya terhadap ketepatan dan konsistensi data ketenagakerjaan di Indonesia. Analisis ini tidak hanya penting untuk memahami perubahan metodologi statistik nasional, tetapi juga untuk merancang kebijakan publik yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan ketenagakerjaan di masa mendatang.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Menurut International Labour Organization (ILO), angkatan kerja merujuk pada jumlah individu yang berusia kerja, baik yang bekerja maupun yang mencari pekerjaan aktif. Konsep ini mencakup seluruh populasi yang potensial terlibat dalam kegiatan ekonomi suatu negara atau wilayah (ILO, 2023). Beberapa teori fundamental dalam ekonomi ketenagakerjaan memberikan landasan untuk memahami perilaku pasar tenaga kerja dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Teori penawaran dan permintaan tenaga kerja, seperti yang dikemukakan oleh Adam Smith dan dikembangkan oleh para ekonom klasik dan neoklasik, menekankan bahwa harga atau upah tenaga kerja ditentukan oleh interaksi antara penawaran tenaga kerja yang tersedia dan permintaan dari industri atau sektor ekonomi yang membutuhkan tenaga kerja (Smith, 1776; Marshall, 1890).

Selain itu, teori human capital oleh Gary Becker menyoroti pentingnya investasi dalam pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan produktivitas individu dan, secara lebih luas, ekonomi suatu negara (Becker, 1964). Teori ini memberikan argumen kuat tentang perlunya kebijakan yang mendukung pengembangan modal manusia untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja dan daya saing ekonomi.

Ketenagakerjaan dapat didefinisikan sebagai jumlah individu yang aktif bekerja atau mencari pekerjaan dalam suatu populasi atau wilayah tertentu. Konsep ini mencakup aspek-aspek seperti angkatan kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pengangguran terbuka, serta struktur dan karakteristik pekerjaan dalam ekonomi (ILO, 2023).



---

Survei Angkatan Kerja (SAK) merupakan instrumen penting dalam pengumpulan data ketenagakerjaan yang digunakan untuk menghasilkan estimasi statistik yang akurat dan representatif. Perubahan metodologi dari SUPAS 2015 ke LF SP2020 mencerminkan evolusi dalam pendekatan survei dan pengolahan data untuk memperbaiki keakuratan hasil estimasi.

Survei Angkatan Kerja (SUPAS) 2015 telah menjadi landasan penting dalam penghitungan indikator ketenagakerjaan di Indonesia. Metodologi ini melibatkan penggunaan penimbang yang didasarkan pada data dari Sensus Penduduk 2010 dan survei sampel bulanan untuk menghasilkan estimasi yang mencakup seluruh wilayah Indonesia dengan cakupan yang luas (BPS, 2015).

LF SP2020 merupakan perubahan metodologi yang diperkenalkan pada tahun 2020 untuk meningkatkan keakuratan dan relevansi data ketenagakerjaan. Metodologi ini menggunakan landasan fungsi survei penduduk terbaru dan data terperinci mengenai struktur populasi serta karakteristik tenaga kerja. LF SP2020 diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang dinamika ketenagakerjaan di Indonesia (BPS, 2020). Salah satu aspek kritis dalam evaluasi transisi metodologi adalah validitas data yang dihasilkan. Dengan adanya perubahan dalam cara penimbangan dan pendekatan survei, penting untuk menilai sejauh mana LF SP2020 mampu meningkatkan validitas estimasi ketenagakerjaan dibandingkan dengan SUPAS 2015. Konsistensi dalam data ketenagakerjaan adalah faktor penting untuk memastikan bahwa hasil estimasi dapat dibandingkan secara langsung antara periode sebelum dan sesudah transisi metodologi. Analisis konsistensi ini melibatkan perbandingan trend dan pola data antara kedua metodologi.

#### **METODE PENELITIAN**

Perubahan metodologi dari SUPAS 2015 ke LF SP2020 tidak hanya berdampak pada akurasi data, tetapi juga memiliki implikasi yang signifikan terhadap desain kebijakan publik. Kebijakan ketenagakerjaan yang efektif dan responsif memerlukan pemahaman yang mendalam tentang struktur dan dinamika ketenagakerjaan yang disediakan oleh LF SP2020.

---

Perubahan metodologi dari SUPAS 2015 ke LF SP2020 menuntut pendekatan



---

kebijakan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap dinamika populasi dan ketenagakerjaan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang struktur dan karakteristik tenaga kerja yang diberikan oleh LF SP2020, kebijakan dapat dirancang untuk lebih efektif menanggapi tantangan seperti pengangguran, ketimpangan gender, dan ketidaksetaraan akses terhadap pekerjaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur untuk menganalisis perubahan penimbang dalam estimasi indikator ketenagakerjaan di Indonesia, khususnya dalam konteks transisi dari SUPAS 2015 ke LF SP2020. Pendekatan kajian literatur dipilih untuk menyusun ulang informasi yang relevan dari sumber-sumber yang tersedia, sehingga memungkinkan pemahaman yang komprehensif tentang perubahan metodologi dan implikasinya terhadap estimasi ketenagakerjaan.

Data yang digunakan dalam kajian literatur ini berasal dari berbagai sumber yang mencakup publikasi ilmiah, laporan lembaga statistik seperti BPS (Badan Pusat Statistik), dokumen kebijakan terkait, serta literatur lain yang relevan dengan perubahan metodologi dalam survei ketenagakerjaan.

Strategi pencarian literatur dilakukan melalui basis data akademik seperti Google Scholar, JSTOR, ProQuest, dan repositori resmi BPS. Kata kunci yang digunakan meliputi "SUPAS 2015", "LF SP2020", "metodologi ketenagakerjaan Indonesia", "estimasi indikator ketenagakerjaan", dan kata kunci terkait lainnya untuk memastikan cakupan yang luas dari literatur yang relevan.

Temuan dari literatur akan disintesis untuk menyajikan analisis yang mendalam tentang perubahan penimbang dalam estimasi indikator ketenagakerjaan di Indonesia. Sintesis ini akan menyoroti kesimpulan kunci dari literatur yang relevan, implikasi metodologi, serta saran-saran untuk pengembangan lebih lanjut dalam konteks kebijakan ketenagakerjaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAAN**



#### A. Perubahan Penimbang

Penimbang adalah faktor pengali sampel suatu survei untuk menghasilkan estimasi populasi penduduk. Pada Agustus 2021 dan Agustus 2022 penghitungan indikator ketenagakerjaan masih menggunakan penimbang hasil proyeksi Survei Penduduk Antar Sensus 2015 (SUPAS 2015). Sementara untuk Agustus 2023 penghitungan indikator ketenagakerjaan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk hasil Long Form Sensus Penduduk 2020 (LF SP2020).

#### B. Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja merupakan semua orang yang berumur 15 tahun ke atas. Penduduk usia kerja mengalami tren yang cenderung meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk di Sulawesi Barat. Penduduk usia kerja pada Agustus 2023 sebanyak 1.070,10 ribu orang, bertambah sebanyak 43,47 ribu orang dibanding Agustus 2022, dan bertambah sebanyak 61,46 ribu orang jika dibanding Agustus 2021. Sebagian besar penduduk usia kerja merupakan angkatan kerja yaitu 71,05 persen (760,28 ribu orang), sisanya termasuk bukan angkatan kerja.

Komposisi angkatan kerja pada Agustus 2023 terdiri dari 743,01 ribu orang penduduk yang bekerja dan 17,27 ribu orang pengangguran. Apabila dibandingkan Agustus 2021 terjadi kenaikan jumlah angkatan kerja sebanyak 51,53 ribu orang. Penduduk bekerja mengalami pertumbuhan sebanyak 56,47 ribu orang dan pengangguran berkurang sebanyak 4,94 ribu orang. Sementara itu apabila dibandingkan kondisi Agustus 2022 jumlah angkatan kerja bertambah sebanyak 10,83 ribu orang. Penduduk bekerja naik sebanyak 11,11 ribu orang dan pengangguran turun sebanyak 0,28 ribu orang.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah persentase banyaknya angkatan kerja terhadap banyaknya penduduk usia kerja. TPAK mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara/wilayah. TPAK pada Agustus 2023 sebesar 71,05 persen, naik 0,78 persen poin dibanding Agustus 2021 dan turun sebesar 1,95 persen poin dibanding Agustus 2022. Berdasarkan jenis kelamin, TPAK laki-laki sebesar 86,28 persen, lebih tinggi dibanding TPAK perempuan yang sebesar 55,40 persen. Apabila dibandingkan Agustus 2022, baik TPAK laki-laki maupun TPAK perempuan mengalami

penurunan.

### C. Karakteristik Penduduk yang Bekerja

Bekerja merupakan kegiatan seseorang untuk memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan, keuntungan, maupun upah/gaji yang dilakukan paling sedikit satu jam dalam seminggu terakhir. Untuk melihat struktur penduduk bekerja maka perlu diperhatikan karakteristiknya. Karakteristik penduduk bekerja akan disajikan berdasarkan lapangan pekerjaan utama, status pekerjaan utama, pendidikan tertinggi yang ditamatkan, dan jumlah jam kerja selama seminggu yang lalu.

### D. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Komposisi penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan utama dapat menggambarkan penyerapan masing-masing sektor dari seluruh penduduk yang bekerja di pasar kerja Sulawesi Barat. Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2023, tiga lapangan pekerjaan yang memiliki distribusi tenaga kerja paling banyak adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 48,25 persen; Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 15,31 persen; dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 6,84 persen. Dominasi lapangan pekerjaan ini masih sama dengan Agustus 2022.

Tiga kategori lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan kontribusi terbesar jika dibandingkan dengan Agustus 2022 adalah Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (1,67 persen poin); Konstruksi (1,25 persen poin); dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (1,25 persen poin). Sementara tiga lapangan pekerjaan yang mengalami penurunan terbesar adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (1,99 persen poin), Industri Pengolahan (1,25 persen poin), serta Transportasi dan Pergudangan (0,44 persen poin).

Apabila dibandingkan dengan Agustus 2021, tiga kategori lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan kontribusi adalah Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (1,47 persen poin), Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (1,03 persen poin), dan Konstruksi (0,62 persen poin). Sementara tiga lapangan pekerjaan yang mengalami penurunan terbesar adalah

---

Industri Pengolahan (2,35 persen poin), Jasa Pendidikan (0,95 persen poin), dan Jasa Lainnya (0,46 persen poin).

#### E. Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Pada Agustus 2023, penduduk bekerja paling banyak berstatus pekerja buruh/karyawan/ pegawai sebesar 24,86 persen, sementara yang paling sedikit adalah berusaha dibantu buruh tetap/dibayar sebesar 1,80 persen. Dibandingkan Agustus 2022, status pekerjaan yang mengalami penurunan yaitu buruh/karyawan/pegawai (3,05 persen poin), pekerja keluarga/ tidak dibayar (2,08 persen poin), pekerja bebas di non pertanian (0,62 persen poin), dan pekerja bebas di pertanian (0,11 persen poin). Sedangkan jika dibandingkan dengan kondisi Agustus 2021, penurunan terjadi pada status buruh/karyaawan/pegawai, pekerja bebas di non pertanian, dan berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar masing-masing sebesar 1,13 persen poin, 0,79 persen poin, dan 0,32 persen poin. Sementara empat status pekerjaan lainnya mengalami kenaikan dibandingkan Agustus 2021.

Berdasarkan status pekerjaan utama tersebut, penduduk bekerja dapat dikategorikan menjadi kegiatan formal dan informal. Penduduk yang bekerja di kegiatan formal mencakup mereka yang berusaha dengan dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan/pegawai, sedangkan sisanya dikategorikan sebagai kegiatan informal (berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, pekerja bebas, dan pekerja keluarga/tak dibayar).

Kontribusi penduduk bekerja menurut pendidikan pada Agustus 2023 tidak terjadi pergeseran jika dibandingkan dengan Agustus 2022 maupun Agustus 2021. Kontribusi penduduk bekerja menurut tingkat pendidikan tertinggi adalah SD ke bawah, disusul oleh SMA Umum, SMP, Universitas, SMA Kejuruan, dan kontribusi terendah adalah pada jenjang Diploma I/II/III.

Dibandingkan dengan Agustus 2021, kontribusi pendidikan pada penduduk bekerja mengalami penurunan pada jenjang pendidikan SD ke bawah (3,74 persen poin). Selanjutnya apabila dibandingkan dengan Agustus 2022, kontribusi pendidikan pada penduduk bekerja naik pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Umum (2,41 persen poin), Sekolah Menengah Atas Kejuruan (1,73 persen

---

poin), Universitas (1,69 persen poin), dan Diploma I/II/III (0,13 persen poin). Sementara itu penduduk bekerja dengan pendidikan SD ke bawah dan jenjang Sekolah Menengah Pertama mengalami penurunan kontribusi masing-masing sebesar 4,67 persen poin dan 1,30 persen poin.

#### F. Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja

Pada Agustus 2023, sebagian besar tenaga kerja merupakan pekerja penuh (jam kerja minimal 35 jam per minggu) sebesar 51,79 persen. Sementara itu pekerja tidak penuh sebesar 48,21 persen. Pekerja tidak penuh dikelompokkan dalam dua kategori yaitu setengah pengangguran dan pekerja paruh waktu, masing-masing sebesar 10,24 persen dan 37,79 persen. Pekerja tidak penuh mengalami penurunan sebesar 0,94 persen poin jika dibandingkan Agustus 2022, dan mengalami penurunan sebesar 2,92 persen poin dibandingkan Agustus 2021.

#### G. Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin

Pada Agustus 2023, tingkat setengah pengangguran laki-laki sebesar 11,32 persen, sedangkan tingkat setengah pengangguran perempuan sebesar 8,98 persen. Dibandingkan Agustus 2022, baik tingkat setengah pengangguran laki-laki dan perempuan mengalami penurunan masing-masing 3,10 persen poin dan 1,98 persen poin. Jika dibandingkan Agustus 2021, tingkat setengah pengangguran laki-laki mengalami kenaikan 0,29 persen poin dan perempuan mengalami penurunan 1,06 persen poin.

#### H. Pekerja Paruh Waktu Menurut Jenis Kelamin

Pekerja paruh waktu adalah mereka yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu, tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain. Tingkat pekerja paruh waktu di Sulawesi Barat pada Agustus 2023 sebesar 36,11 persen, yang berarti dari 100 orang penduduk bekerja terdapat sekitar 36 orang pekerja paruh waktu. Dibandingkan Agustus 2021, tingkat pekerja paruh waktu mengalami penurunan sebesar 2,69 persen poin, dan mengalami kenaikan 1,68 persen poin dibandingkan Agustus 2022.

Pada Agustus 2023, tingkat pekerja paruh waktu perempuan (46,85 persen) lebih tinggi dibanding pekerja paruh waktu laki-laki (32,11 persen). Tingkat pekerja paruh waktu laki-laki dan perempuan mengalami kenaikan dibandingkan Agustus

---

2022, masing-masing sebesar 2,52 persen poin dan 0,92 persen poin. Jika dibandingkan Agustus 2021, terdapat penurunan sebesar 2,69 persen poin untuk laki-laki dan penurunan sebesar 2,60 persen poin untuk perempuan.

#### I. Karakteristik Pengangguran

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja, dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja. TPT di Sulawesi Barat hasil Sakernas Agustus 2023 sebesar 2,27 persen. Hal ini berarti dari 100 orang angkatan kerja terdapat sekitar dua orang penganggur. Pada Agustus 2023, TPT mengalami penurunan sebesar 0,07 persen poin dibandingkan Agustus 2022, dan mengalami penurunan sebesar 0,86 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2021.

### **KESIMPULAN**

Dalam penelitian ini, analisis perubahan penimbang dari SUPAS 2015 ke LF SP2020 pada estimasi indikator ketenagakerjaan di Sulawesi Barat menunjukkan pergeseran metodologi yang signifikan untuk meningkatkan akurasi dan relevansi data. Transisi ini mempengaruhi sejumlah besar variabel, termasuk Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang mengalami penurunan, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang menunjukkan peningkatan kesempatan kerja. Meskipun demikian, analisis masih memperlihatkan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap konsistensi dan validitas data antara kedua metodologi untuk memastikan interpretasi yang akurat.

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya adaptasi kebijakan publik yang lebih responsif terhadap dinamika ketenagakerjaan di masa mendatang, memanfaatkan data yang lebih terperinci dari LF SP2020 untuk menginformasikan strategi yang lebih efektif dalam mengatasi tantangan ekonomi dan sosial di Sulawesi Barat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. (2015). Survei Penduduk Antar Sensus 2015. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Long Form Sensus Penduduk 2020. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Analisis Komparatif Data Ketenagakerjaan antara SUPAS 2015 dan LF SP2020. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BPS Provinsi Sulawesi Barat. (2021). Laporan Data Ketenagakerjaan Sulawesi Barat Tahun 2020. Mamuju: BPS Provinsi Sulawesi Barat.
- Becker, G. S. (1964). Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education (1st ed.). New York: National Bureau of Economic Research.
- International Labour Organization (ILO). (2023). Labour Force Concepts and Definitions: ILO Manual on Labour Force Statistics (3rd ed.). Geneva: International Labour Office.
- Kementerian PPN/Bappenas. (2022). Indonesia National Development Planning Agency: Strategic Planning for Employment Statistics 2022-2026. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Marshall, A. (1890). Principles of Economics (8th ed.). London: Macmillan and Co.
- Rosyadi, S. (2023). Dynamics of Labor Force Transition in Indonesia: A Case Study of Methodological Changes from SUPAS 2015 to LF SP2020. *Journal of Economic Statistics*, 45(2), 201-215. <https://doi.org/10.1080/00220423.2023.1957320>
- Smith, A. (1776). An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations. London: W. Strahan and T. Cadell.